

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh koneksi politik dan nilai perusahaan. Berikut penelitian terdahulu:

1. Penelitian Wulandari, “Pengaruh *Political Connections* Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.” (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *political connections* pada dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan ialah uji regresi linier berganda. Populasi penelitian menggunakan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2014.

Hasil penelitian ini adalah *political connections* pada dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. *Political connections* pada dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Untuk variabel kontrol menggunakan *firm size* yang mana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan disektor pertambangan di BEI selama periode 2010 hingga 2014.

Persamaan penelitian Laela dengan penelitian saat ini:

- a. *Political connections* sebagai variabel independen.
- b. Populasi penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian Laela dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel dependen penelitian saat ini berupa nilai perusahaan, sedangkan penelitian Wulandari berupa kinerja perusahaan.
- b. Populasi yang digunakan berupa semua sektor yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian Wulandari berupa sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017, sedangkan penelitian Wulandari tahun 2010-2014.

2. *Literature review* Trinugroho, “*A Recent Literature Review on Corporate Political Connections*” (2017)

Studi pustaka ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang diperoleh bagi perusahaan yang memiliki koneksi politik. Studi pustaka milik Trinugroho menggunakan studi empiris pada penelitiannya. Menggunakan data yang berasal dari 81 artikel penelitian yang dipublikasikan selama tahun 2010 hingga 2017 dibidang keuangan, ekonomi, akuntansi, manajemen dan yang lainnya yang meneliti dampak dari adanya hubungan politik pada perusahaan. Hasil dari *literature review* adalah:

- a. Perusahaan yang terhubung secara politik dapat memperoleh dana pinjaman dengan mudah.
- b. Perusahaan yang terhubung secara politik dapat meningkatkan kinerja pasar dan kinerja keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung secara politik.
- c. Perusahaan yang terhubung secara politik lebih diperhatikan oleh pemerintah, sehingga lebih diselamatkan dalam arti lebih cepat dan lebih banyak mendapat dana untuk mendukung kinerja perusahaan.
- d. Perusahaan yang terhubung secara politik dapat membayar pajak lebih rendah dan adanya kemungkinan penipuan pelaporan pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung secara politik.
- e. Perusahaan yang terhubung secara politik memiliki *leverage*, minat hutang, suku bunga, dan membayar dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung secara politik.

Persamaan penelitian Trinugroho dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menganalisis topik mengenai hubungan politik terhadap perusahaan-perusahaan.

Perbedaan penelitian Irwan dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Variabel dependen berupa isu perusahaan yang terhubung secara politik.
- b. Periode penelitian saat ini adalah tahun 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian Irwan pada tahun 2010 hingga 2017.

3. Penelitian Patrick dan Sany “Pengaruh *Political Connections* Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap ROE Dan *Asset Turnover* Perusahaan Di Sektor Kontruksi”. (2015)

Penelitian Patrick bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh koneksi politik dewan direksi dan dewan komisaris terhadap ROE dan *asset turnover*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, uji korelasi rank spearman, uji durbin-watson, uji F, uji T, dan regresi linier berganda. Menggunakan populasi perusahaan sektor kontruksi yang *go public* atau terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hasil penelitian ini adalah:

- a. *Political connections* dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *asset turnover* perusahaan kontruksi di Indonesia.
- b. *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *asset turnover* perusahaan kontruksi di Indonesia.
- c. *Board size* dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE, *profit margin*, dan *asset turnover* perusahaan kontruksi di Indonesia.
- d. *Board size* dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan kontruksi di Indonesia.

Persamaan penelitian Patrick dan Sany dengan penelitian saat ini adalah:

- a. *Political connection* sebagai variabel independen.
- b. Populasi menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian Patrick dan Sany dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan saat ini adalah nilai perusahaan, sedangkan penelitian Patrick dan Sany ROE dan *asset turnover*.
- b. Populasi yang digunakan semua sektor yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian Patrick dan Sany hanya sektor konstruksi.
- c. Periode penelitian saat ini tahun 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian Patrick dan Sany pada tahun 2008-2013.

4. Penelitian Chen et al, "*Does firm's political connection to government have economic value*". (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti temuan baru mengenai perbedaan dampak dari peristiwa politik terhadap harga saham di negara Malaysia. Penelitian menggunakan uji otokorelasi dan uji *run test*. Data penelitian menggunakan 138 perusahaan selama 10 tahun di tahun 1992 hingga 2001 dengan memperhatikan nilai *cumulative abnormal returns* (CAR).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di Malaysia. Penelitian milik Chena et al menemukan bahwasanya harga saham menurun sebanyak 4% karena adanya pemberitaan mengenai perdana menteri yang sakit.

Persamaan penelitian Chen et al dengan penelitian saat ini ialah meneliti adanya koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dipasar.

Adapun penelitian Chen et al memiliki perbedaan dari penelitian saat ini, yaitu:

- a. Populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian Chen et al menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.
 - b. Periode penelitian saat ini selama 4 tahun (2014-2017), sedangkan penelitian Chen et al selama 10 tahun (1992-2001).
 - c. Metode penelitian saat ini menggunakan uji regresi linier berganda, sedangkan penelitian Chen et al menggunakan uji otokerelasi dan uji *run test*.
5. Penelitian Li dan Xia, “*Political Connections, Financial Crisis and Firm’s Value: Evidence from Chinese Listed Firms*”. (2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Cina dan berusaha menemukan pendekatan yang mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan yang terkoneksi politik. Pengujian data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji T. Populasi penelitian menggunakan data pasar saham di Cina yang terpilih dari CCER (*Chinese Center for Economic Research*).

Hasil penelitian ini adalah koneksi politik berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif pada saat krisis keuangan dan berpengaruh negatif setelah krisis keuangan dinegara Cina. Aset bersih per saham

pada perusahaan yang terhubung secara politik berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, setelah studi empiris peneliti menemukan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Persamaan penelitian Li dan Xia dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Variabel independen berupa *political connections*.
- b. Variabel dependen berupa nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian Li dan Xia dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian Li dan Xia perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Cina.
- b. Periode penelitian saat ini tahun 2014-2017, sedangkan penelitian Li dan Xia tahun 2006-2007 dan 2009-2010.

Tabel 2. 1
Pemetaan Jurnal

<i>Nama Peneliti</i>	Wulandari	Trinugroho	Patrick dan Sany	Chen et al	Li dan Xia
<i>Judul Penelitian</i>	Pengaruh <i>Political Connections</i> Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	<i>A Recent Literature Review on Corporate Political Connections</i>	Pengaruh <i>Political Connections</i> Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap ROE Dan Asset Turnover Perusahaan Di Sektor Kontruksi	<i>Does a firm's political connection to government have economic value?</i>	<i>Political Connections, Financial Crisis and Firm's Value: Evidence from Chinese Listed Firms</i>
<i>Variabel Independen (x)</i>	<i>Political Connections</i> Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	-	<i>Political Connections</i> Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	<i>Political Connection</i>	<i>Political Connections</i> dan <i>Financial Crisis</i>
<i>Variabel Dependen (y)</i>	Kinerja Perusahaan	Isu tentang hubungan politik dalam perusahaan	ROE dan <i>Asset Turnover</i>	<i>Economic value (stock price)</i>	<i>Firm Value</i>
<i>Sampel Penelitian</i>	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.	81 artikel penelitian periode 2010-2017 bidang keuangan, ekonomi, akuntansi, dan	Perusahaan Sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Shanghai.

	Periode 2010-2014.	manajemen. Pada jurnal Elseviers.	Periode 2008-2013.	Periode 1992-2001	Periode 2006-2007 dan 2009-2010.
<i>Teknik Analisis</i>	Uji Regresi Linier Berganda	Studi Empiris	Uji Regresi Linier Berganda	Uji Otokorelasi dan Uji <i>Run Test</i>	Uji Regresi Linier Berganda
<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Political connections</i> dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, <i>political connectios</i> dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Berbagai dampak yang didapat perusahaan dari terhubung secara politik; dari mudahnya memperoleh pinjaman, membayar pajak dengan lebih rendah dan pemalsuan pelaporan pajak, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan <i>leverage</i> , dividen perusahaan.	- <i>Political connections</i> dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan <i>asset turnover</i> perusahaan konstruksi di Indonesia. - <i>Political connections</i> dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan <i>asset turnover</i> perusahaan konstruksi di Indonesia.	<i>Political connection</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekonomi atau harga saham dipasar	<i>Political Connections</i> berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam jangka panjang, koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk untuk menunjang peneliti dalam penjelasan dan analisis yang akan dilakukan. Beserta teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan *go public* untuk menarik investor agar menanamkan sahamnya ke perusahaan, dengan melihat nilai perusahaan maka investor dapat mengetahui apakah dapat menguntungkan atau tidak saham tersebut bagi investor. Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini

namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin & Hadianto, 2001, p. 67).

Dalam penelitian saat ini, peneliti mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER) dan Tobins'Q, berikut rumus yang akan digunakan:

A. PBV (*Price Book Value*)

Fakhrudin dan Hadianto (2001, p. 72) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*). PBV juga berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku saham tersebut, sehingga hal ini PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Soliha dan Taswan (2002) berpendapat bahwa PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \quad \dots(1)$$

B. PER (*Price Earnings Ratio*)

Menurut Tandelilin (2010, p. 68), rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earnings* per lembar saham (EPS). EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS} \quad \dots(2)$$

Earning per lembar saham dapat diperoleh dengan laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. PER menunjukkan seberapa besar rasio dari harga saham terhadap *earnings*. PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor, selain dapat membeli saham dengan harga murah dan kemungkinan *capital gain* yang diraih semakin besar, investor dapat mempunyai banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*.

Menurut Sudana (2011), *Price Earnings Ratio* (PER) adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercemin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. PER dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan dividen dan kemampuan menghitung *return* saham.

C. Tobins'Q

Tobins'Q dapat memberikan indikasi bagi manahemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa yang akan datang, karena Tobins'Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik yang mana dalam mencari nilai Tobins'Q dengan memasukan semua unsur hutang dan

modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan, dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu sumber pendanaan berupa saham, namun juga pinjaman bank karena sumber pendanaan atau pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitasnya saja, tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Semakin besar nilai Tobins'Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya, apabila nilai Tobins'Q lebih kecil dari 1, maka investor kurang tertarik (Sukamulja, 2005).

$$Tobins'Q = \frac{EMV + \text{Jumlah Hutang}}{EBV + \text{Jumlah Hutang}} \quad \dots(3)$$

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan EBV (*Equity Book Value*) diperoleh dari selisih total aset dengan total kewajiban.

2.2.2 Koneksi Politik

Definisi koneksi politik menurut Faccio, Masulis, & McConnell (2006) adalah jika pemegang saham otoritas atau dewan komisari atau dewan direksi adalah anggota politikus/parlemen, atau merupakan kerabat dekat seorang politisi. Hubungan yang dekat mencakup; (a) eksekutif puncak perusahaan atau pemegang saham terbesar memiliki persahabatan dengan kepala negara, menteri pemerintah, atau anggota parlemn, (b) hubungan dengan pejabat yang pernah menjabat sebagai kepala

negara atau perdana menteri di masa lalu, (c) mantan eksekutif puncak atau pemegang saham terbesar memasuki dunia politik, (d) terdapat hubungan dengan politisi asing. Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik apabila minimal salah satu pemegang saham utama (orang yang memiliki paling tidak 10% dari total hak suara) atau salah satu pimpinan (CEO, presiden, wakil presiden, ketua dan sekretaris) merupakan anggota parlemen, menteri atau memiliki relasi dengan politikus atau partai politik.

2.2.3 Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan yang optimal apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keunggulan kompetitif ialah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lainnya. Keunggulan kompetitif didapat dengan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersifat heterogen atau tidak homogen. Teori ini berasumsi bahwa perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implemementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Pulic (1998) berpendapat bahwa tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah, untuk menciptakan nilai tambah tersebut maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana keuangan dan potensi intelektual. Berdasarkan pendekatan *Resource Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.4 Signalling Theory

Jogiyanto (2005) mengatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang memberikan sinyal atau isyarat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang dimana perusahaan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar mendengar informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut apakah sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Hasil dari menganalisis inilah para pelaku pasar akan mempengaruhi permintaan dan penawaran dipasar modal. Permintaan dan penawaran inilah yang menyebabkan harga saham dapat meningkat atau menurun yang berimbas ke nilai perusahaan.

2.2.5 Variabel Kontrol

Sugiyono (2012, p. 39) menjelaskan bahwa variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan sehingga variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian saat ini menggunakan dua variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan skala yang mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva dari perusahaan tersebut, sehingga terdapat 3 kategori yakni perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan

(Bhekti, 2013). Ukuran perusahaan diukur dengan transformasi logaritma natural dari total aset.

$$Size = Ln Total Aset \quad \dots(4)$$

2. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Kasmir, 2013, p. 204). Adapun mencari nilai ROE dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \quad \dots(5)$$

2.2.6 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan

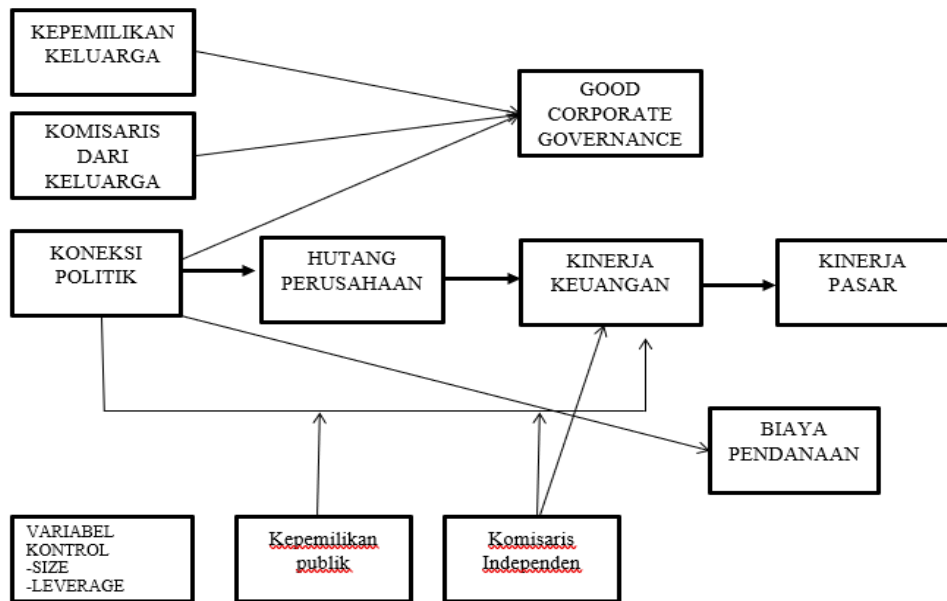
Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki banyak manfaat seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian Kim dan Zhang (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan perlindungan dari pemerintah, memiliki akses mudah untuk memperoleh pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak yang rendah, dan berbagai macam hak-hak istimewa yang dapat diperoleh perusahaan dengan koneksi politik bahkan saat terjadi krisis keuangan perusahaan akan mudah mendapat dana pinjaman dari pemerintah. Penelitian Faccio (2006) menyatakan bahwasanya koneksi politik memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya hak istimewa tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya. Keuntungan-keuntungan atau hak istimewa tersebut jika digunakan dengan salah akan memperburuk nilai perusahaan dipasar saham, karena dapat memiliki hutang yang tinggi dengan adanya perilaku yang terlalu sering meminjam dana yang mengakibatkan laba perusahaan

digunakan untuk membayar hutang bukan untuk membagi dividen sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan tidak menguntungkan bagi investor.

2.3 Kerangka Pemikiran

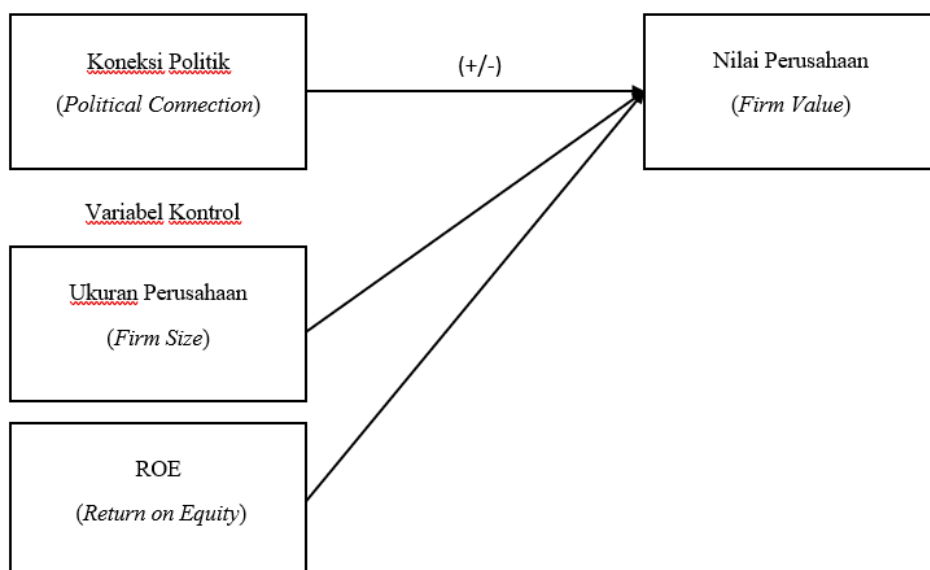
Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka pada bagian ini akan di gambarkan mengenai kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini menunjukkan pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang dilihat berdasarkan rasio PBV, PER dan Tobins'Q dan dengan adanya variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). Koneksi politik dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya hak-hak istimewa yang didapat dari adanya hubungan politik pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika harga saham tinggi, meningkatnya harga saham disebabkan oleh permintaan lembar saham yang juga meningkat.

Penelitian saat ini merupakan riset kolaborasi antar dosen dan mahasiswa, yang mana dalam riset ini terdapat kerangka besar kolaborasi sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Kolaborasi

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan diatas dan kerangka besar penelitian, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan PBV
- H2 : Koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan PER.
- H3 : Koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan Tobins'Q.

